

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan guna menguji secara empiris pengaruh dari karakteristik dewan direksi, kepemilikan negara, dan komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Adapun karakteristik dewan direksi ini terdiri dari proporsi direksi asing dan tingkat pendidikan direksi. Pengambilan sampel ini didasarkan pada *proposive sampling technique*. Objek penelitian ini yang berhasil diperoleh sebanyak 37 perusahaan pada sektor energi dan agrikultur di Bursa Efek Indonesia melalui periode pengamatan untuk tahun 2022-2024. Total sampel observasi yang digunakan dalam penelitian ini diakumulasikan sebanyak 111 sampel data. Data pengamatan ini diambil dari laporan tahunan, keberlanjutan, dan *website* resmi perusahaannya. Dari model penelitian ini menghasilkan *R-square* senilai 0.2397 atau hanya 23% untuk menjelaskan karakteristik dewan direksi, kepemilikan negara, dan komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon dengan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Adapun Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Direksi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon yang menyebabkan hipotesis 1 mengalami penolakan. Hal ini didasarkan pada banyaknya direksi asing dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian semakin banyak direksi asing tidak mempengaruhi pengungkapan informasi terkait emisi karbon perusahaan.
2. Pendidikan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan emisi karbon yang menyebabkan hipotesis 2 diterima. Hal ini didasarkan pada kemampuan wawasan yang luas dimiliki mampu mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan lingkungan.
3. Kepemilikan negara tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon yang menyebabkan hipotesis 3 mengalami penolakan. Hal ini

didasarkan pada keterbatasan jumlah kepemilikan negara pada populasi yang diteliti

4. Komite lingkungan berpengaruh signifikan posisi terhadap pengungkapan emisi karbon yang menyebabkan hipotesis 4 diterima. Hal ini didasarkan pada keberadaan komite lingkungan menjadi faktor yang mampu meningkatkan tingkat pengungkapan emisi perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun berdasarkan standar pedoman yang berlaku, namun dalam proses pelaksanaannya tetap terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Meskipun demikian, keterbatasan ini dapat menjadi dasar perbaikan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik serupa. Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan pada sektor energi dan agrikultur selama periode pengamatan 2022–2024 masih sangat terbatas dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon, khususnya pada *scope* 1 dan *scope* 2
2. Jumlah sampel perusahaan dengan kepemilikan negara sangat sedikit sehingga menimbulkan ketidakseimbangan proporsi dan memengaruhi hasil keputusan dalam pengujian
3. Terdapat potensi subjektivitas dalam proses penilaian item-item pengungkapan emisi karbon, mengingat tiap peneliti dapat memiliki interpretasi yang berbeda ketika menilai kelengkapan informasi yang diungkapkan perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi tolak ukur untuk melakukan peningkatan pada praktik pengungkapan emisi karbon di masa mendatang:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan populasi yang berbeda tidak hanya berfokus pada sektor energi. Penelitian dapat diarahkan pada sektor yang lebih material atau immaterial, seperti manufaktur, transportasi, atau sektor non-keuangan lainnya agar analisis mengenai

kepemilikan negara dan variabel lain menjadi lebih beragam. Peneliti juga dapat menambahkan faktor tambahan seperti ukuran perusahaan, *media exposure*, atau kinerja keuangan perusahaan sehingga hasil penelitian lebih mampu menggambarkan kondisi sebenarnya.

2. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperkuat komitmen dalam melakukan pengungkapan emisi karbon secara lebih detail dengan memperhatikan jenis perusahaan berdasarkan GRI serta memberikan ruang yang lebih jelas bagi komite lingkungan untuk berperan dalam pengawasan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, proses pelaporan, khususnya terkait *scope* 1 dan 2 dapat dilakukan secara lebih akurat dan terarah.
3. Bagi regulator, disarankan untuk menegaskan adanya format pelaporan emisi karbon yang seragam. Hal ini penting mengingat masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan secara lengkap, sehingga pedoman yang jelas dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menyusun laporan emisi karbon mereka.
4. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang, tidak hanya berfokus pada profit. Dukungan terhadap perusahaan yang aktif dalam forum atau inisiatif lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan dalam aktivitas operasionalnya.